

PENGARUH STANDARISASI LAPANGAN SPESIFIKASI PERSENJATAAN DALAM Mendukung PENGELOLAAN TUGAS POKOK SATUAN DI JAJARAN TNI AD

Dwi Joko Siswanto

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
dwijokoakmil@manajemenhan.akmil.ac.id

M. Sigit Saksono

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
m.Sigitsaksono@manajemenhan.akmil.ac.id

Jarwono

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
jarwono@manajemenhan.akmil.ac.id

Frangky Silitonga

Politeknik Pariwisata Batam
frangky@btp.ac.id

Titiek Herawati

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
Titiekherawat13i@administrasihnan.akmil.ac.id

Sopiin

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
sopiin1971@gmail.com

Sermatutar Felix Leandro

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
felikliandro23@gmail.com

Sermatutar Muhamad Andre Nuralam R

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
nuralamandre@gmail.com

ABSTRACT

The development of the weapons industry at this time, the country of Indonesia is growing rapidly both weapons from domestic products and purchases appropriated by the TNI, so that in order to address these conditions, the TNI must immediately formulate standardization of shooting ranges according to KSU and weapon specifications, so that the standardization of shooting ranges can be used as a means of testing,, weapons and munitions that are really reliable and tested for accuracy, in order to realize professional soldiers, with the aim of research to determine the effect of standardization of shooting ranges in order to improve the management of shooting training units in the ranks of the TNI, the planned research methodology. research methods. this research method uses according to. Wiratna Sujarweni (2014: 39) quantitative research is a type of research that produces discoveries that can be achieved (obtained) by using statistical procedures or other means of quantification (measurement). that the weapon specifications are greater than the standardization of the firing range, it can be concluded that the weapon specifications have a greater influence on the achievement of the main task of the army than the standardization of the firing range. so that the standard firing range is very influential signifikan achievement of the main task of the ranks of the army, thus the hypothesis that states the standardization of the Firing Range has a significant effect on the achievement of the main task of the army is accepted.

Keywords: standard, field of fire, weapon specifications

ABSTRAK

Perkembangan Industri persenjataan saat ini, negara Indonesia yang berkembang pesat baik persenjataan hasil produk dalam negeri maupun hasil pembelian yang disesuaikan kebutuhan TNI, sehingga dalam rangka menyikapi kondisi tersebut, TNI harus segera merumuskan standarisasi lapangan tembak sesuai KSU dan Spesifikasi senjata, sehingga dengan standarisasi lapangan tembak dapat digunakan sebagai sarana uji coba industri pertahanan milik TNI yang berasal dari hasil Litbanghan maupun pengadaan dari luar negeri guna mewujudkan kendaraan, senjata dan munisi yang benar-benar handal dan teruji akurasinya, guna mewujudkan prajurit profesional, dengan tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh Standarisasi Lapangan Tembak Guna Meningkatkan Pengelolaan Latihan Menembak Satuan Jajaran TNI,



Metodologi penelitian yang direncanakan. metode penelitian. metode penelitian ini menggunakan Menurut. Wiratna Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). bahwa Spesifikasi Senjata lebih besar daripada Standarisasi Lapangan Tembak, maka dapat disimpulkan bahwa Spesifikasi Senjata lebih besar pengaruhnya terhadap Pencapaian Tugas Pokok TNI AD dibanding Standarisasi Lapangan Tembak. sehingga lapangan tembak yang standar sangat berpengaruh signifikan pencapaian tugas pokok jajaran TNI AD, Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Standarisasi Lapangan Tembak berpengaruh signifikan terhadap Pencapaian Tugas Pokok TNI AD diterima.

Kata Kunci : Standar, LapanganTembak, Spesifikasi senjata

PEDAHULUAN.

Latar belakang penelitian ini mencakup hal yang menjadi permasalahan yang terjadi pada kondisi nyata dan riil yang menjadi pokok bahasan yang meliputi:

1. Perkembangan teknologi persenjataan dikawasan Asia saat, berpengaruh terhadap perkembangan senjata yang mengalami perubahan dari yang bersifat konvensional sampai ke modern. Kawasan Asia Tenggara, diantaranya kekuatan Asia tengah RRC maupun negara selatan Australia yang militernya ditopang dengan persenjataan modern oleh negara besar yaitu Amerika, baik dengan cara menempatkan pangkalan militer maupun dengan memasok persenjataan karena sebagai negara produsen persenjataan terbesar di dunia, sehingga merupakan suatu bentuk ancaman bagi kedaulatan negara kawasan Asia Tenggara termasuk negara Indonesia. Tidak ketinggalan dengan perkembangan Industri persenjataan saat ini, negara Indonesia yang berkembang pesat baik persenjataan hasil produk dalam negeri maupun hasil pembelian yang disesuaikan kebutuhan TNI, sehingga dalam rangka menyikapi kondisi tersebut, TNI harus segera merumuskan standarisasi lapangan tembak sesuai KSU dan Spesifikasi senjata, sehingga dengan standarisasi lapangan tembak dapat digunakan sebagai sarana uji coba industri pertahanan milik TNI yang berasal dari hasil Litbanghan maupun pengadaan dari luar negeri guna mewujudkan kendaraan, senjata dan munisi yang benar-benar handal dan teruji akurasinya, guna mewujudkan prajurit profesional.
2. Dihadapkan perkembangan kondisi tersebut sehingga perlunya standarisasi lapangan tembak, spesifikasi peralatan senjata yang digunakan oleh satuan hasil Litbanghan/pengadaan serta dapat digunakan untuk latihan satuan-satuan dari Kodam, Puscabfung Persenjataan dengan standar fasilitas lapangan tembak yang baik untuk bisa melihat kebutuhan dan keperluan bentuk kebutuhan terhadap ancaman yang dihadapi. Identifikasi masalah. dengan permasalahan tersebut maka diidentifikasi masalah tentang standar kemampuan program latihan menembak, sesuai spesifikasi senjata dengan mengukur kemampuan personel terhadap proses latihan untuk mengukur standarisasi kondisi lapangan terhadap spesifikasi senjata yang ada terhadap pencapaian tugas pokok TNI AD sekarang.
3. Proses standarisasi desain untuk penelitian kualitatif produk teknologi dari awal hingga akhir proses dibagi dalam tiga fase besar yaitu *Conceptual Design*, *Embodiment Design* dan *Detail Design*. Surat Perintah Kasad Nomor Sprin/625/III/2015 tanggal 11 Maret 2015 tentang Pokja penyusunan Revisi Petunjuk Teknis tentang Ketentuan Standar Umum (KSU) Materiil/Bekal TNI AD. Dalam rangka kegiatan penelitian standarisasi lapangan tembak ini dirancang disesuaikan Spesifikasi kebutuhan baik senjata ringan, senjata bantuan, senjata berat atau kaliber besar yang berdiri sendiri maupun gabungan antara senjata dan kendaraan. Dari kondisi tersebut maka penelitain standarisasi ini perlu melihat aspek – aspek persyaratan persenjataan baik berdasarkan KSU (Ketentuan Standar Umum), karakteristik dan spesifikasi persenjataan yang meliputi:

Persyaratan umum.

1. Meriam dan senjata tersebut berasal dari dalam atau luar negeri yang tidak terkait dengan masalah politik.
2. Memiliki nilai ekonomis yang tinggi baik selama pengadaan maupun penggunaan.
3. Memiliki teknologi yang tinggi/maju.
4. Mudah dalam dukungan dan pengadaan materil.
5. Memiliki usia pakai yang relatif lama.

Persyaratan taktis. Meriam ini dapat mendukung Satpur dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Memiliki jarak capai yang relatif jauh dan daya hancur yang besar, sesuai ketentuan spesifikasi persenjataan yang standar KSU standar persenjataan jajaran Puscabfung.
2. Mobilitas tinggi dan mudah digelar serta pindah kedudukan/steling yang disesuaikan taktis persenjataan.
3. Dapat menembakkan munisi anti personel, anti tank, asap dan cahaya yanga disesuaikan bentuk kegiatan
4. Dapat digunakan di seluruh wilayah Indonesia.
5. Dapat ditembakkan lintas curam dan tembakan langsung.

Persyaratan Teknis

1. Konstruksi dan perlengkapan.
2. Mempunyai kemampuan jarak tembak , ketelitian , kecepatan tembak, tembak langsung dan dapat menembak berbagai jenis munisi.
3. Kelancaran kerja yang meliputi fungsi normal dan tidak normal.
4. Aspek insani yang meliputi pengandengan, pelepasan, masuk kedudukan, keluar kedudukan, penjajaran, pembidikan, pengisian, penembakan dan pelayanan.

Ditinjau dari Aspek Insani.

1. Mambantu meningkatkan kemampuan Prajurit dalam mengawaki/ mengoperasikan persenjataan dengan standard lapangan.
2. Proses kerja dan sinkronisasi yang dilakukan personel dan senjata terlampir.
3. Standar mutu. Pengendalian Mutu (Quality Control), pengendalian yang dilakukan selama proses produksi oleh bagian QC memiliki otonomi penuh Pemastian Mutu tahun 1989: *Quality Assurance (QA)* memastikan proses dan mutu produk melalui pelaksanaan audit operasi, analisis kinerja teknis, dan petunjuk operasi, bekerja sama dengan bagian lain yang bertanggung jawab terhadap mutu kinerja.

Metodologi penelitian yang direncanakan. metode penelitian. metode penelitian ini menggunakan Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Teknik analisa dalam pengolahan data. Metoda analisa data dalam Metoda analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa statistik deskriptif dengan mengolah data penyajian data tabel dengan software SPSS dan SEM. Varibel penelitian Standarisasi lapangan Sesuai Ketentuan Standar Umum (KSU) Materil/Bekal TNI AD yang mempunyai persyaratan taktis dan tehnis dan umum dan Standar mutu. Pengendalian Mutu (Quality Control), pengendalian yang dilakukan selama proses produksi oleh bagian QC memiliki otonomi penuh Pemastian Mutu tahun 1989: *Quality Assurance (QA)* memastikan proses dan mutu produk melalui pelaksanaan audit operasi, analisis kinerja teknis, dan petunjuk operasi, bekerja sama dengan bagian lain yang bertanggung jawab terhadap mutu kinerja masing-masing bagian :

- (1) kebijakan Mutu, seluruh maksud dan tujuan organisasi yang berkaitan dengan mutu, yang secara formal dinyatakan oleh pimpinan puncak;

- (2) sistem Mutu, struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses, dan sumber daya untuk menerapkan manajemen mutu;
- (3) jaminan mutu, seluruh perencanaan dan kegiatan sistematis yang memadai bahwa barang atau jasa memenuhi persyaratan mutu; dan
- (4) sistem mutu dan struktur organisasi guna manajemen mutu.

Spesifikasi senjata. Spesifikasi senjata sesuai Ketentuan Standar Umum (KSU) Materiil/Bekal TNI AD dan Standar mutu persyaratan taktis dan teknis serta persyaratan umum spesifikasi dan karakteristik alutsista. Variabel berdasarkan penelitian Standarisasi Lapangan Tembak, Spesifikasi Persenjataan terhadap pencapaian Tugas Pokok TNI AD maka berdasarkan ketentuan standar umum/ KSU materiil persenjataan baik taktis dan teknis maka variabel penelitian: Pengelolaan Pencapaian Tugas pokok TNI AD. Sesuai dengan buku petunjuk teknik penyelenggaraan latihan menembak nomor perkasad /13-02/XII/2012/2012 tanggal 10 Desember 2012 tentang pelaksanaan latihan menembak sehingga Variabel yang kami bangun dalam penelitian ini yang di jabarkan dalam indikator.

METODE PENELITIAN.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian gabungan kuantitatif dan penelitian kualitatif yaitu mixed methods metode penelitian, Metoda pengumpulan data terhadap responden dengan cara kuesioner, wawancara, FGD, observasi/ pengamatan, dokumentasi dan studi kepustakaan serta Aspek materiil. Langkah dalam rencana kajian Standarisasi Lapangan Tembak Sesuai Dengan Spesifikasi Persenjataan Guna Mendukung Tugas Pokok TNI AD. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis, dengan maksud membenarkan atau memperkuat hipotesis dengan harapan akhirnya dapat memperkuat teori yang dijadikan sebagai pijakan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* atau penelitian yang bersifat menjelaskan, artinya penelitian ini menekankan pada pengaruh antar variabel penelitian dengan menguji hipotesis, uraiannya mengandung deskripsi tetapi fokusnya terletak pada pengaruh antar variabel (Singarimbun, 1992).

Jenis penelitian yang diterapkan ditinjau dari sudut pandang tujuannya berupa penelitian deskriptif (Arikunto, 1997 : 12), yang dimaksudkan untuk memberikan pemecahan masalah yang terjadi saat ini (*actual*). Permasalahan tersebut berupa kontribusi beberapa faktor yang terkait dengan peningkatan Tugas pokok satuan di jajaran TNI AD yang dilihat dari standarisasi lapangan Tembak dan Spesifikasi persenjataan desain penelitiannya berupa pola *holistik* terpancang, yang menurut Singarimbun (2001 : 44) berarti sasaran penelitian hanya terbatas pada beberapa variabel yang dirumuskan dalam tujuan penelitian, akan tetapi ruang lingkup analisis datanya secara keseluruhan (*halistik*) dalam konteks permasalahan upaya peningkatan kemampuan menembak dan latihan dalam mendukung tugas Tugas pokok satuan di jajaran TNI AD. Berdasarkan pendapat tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak Karakteristik Responden Berdasarkan Golongan Kepangkatan Untuk mengetahui karakteristik pelaksanaan penembak berdasarkan pelaksanaan menembak dilapangan dalam penelitian Standarisasi Lapangan Tembak , Spesifikasi persenjataan.

Teknik Pengambilan Sampel. Adapun metode sampling yang digunakan didalam penelitian ini yaitu metode *cluster proporsional random sampling*, artinya pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan besarnya kumulatif responden pada setiap unit organisasi atau satuan yang ada pada populasi. Sedangkan yang dimaksud dengan random sampling adalah teknik pengambilan sampling dengan cara random atau acak (Arikunto S, 1998;120) yaitu dengan undian atau dengan menggunakan tabel random. Teknik random sampling memungkinkan setiap individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Teknik penentuan sampel secara rambang atau random sampling para petembak batalyon dianggap yang paling baik. Kebaikan ini bukan hanya terletak pada teori yang mendasarinya, tetapi juga pada bukti empiris (Suryabrata, 1998; 81) sesuai kemampuan parjurit yang ada di satuan yang di uji dilapangan tentang standarisasi lapangan tembak dan spesifikasi

persenjataan terhadap tugas pokok satuan di jajaran TNI AD dimana Sarcab Taruna, Paping taruna dan Pelatih menembak jajaran Pusdik Puscabfung sebagai LKTnya.

Intrumen Penelitian.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian, maka digunakan alat pengumpul data yang disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang dimaksud berupa alat bantu yang digunakan seorang peneliti pada saat menerapkan suatu metode pengumpulan data. Penelitian yang menggunakan metode angket atau kuesioner, maka bentuk instrumen penelitiannya berupa angket atau kuesioner. (Arikunto, 1997: 138). Intrumen Penelitian. Dalam penelitian ini Intrumen Penelitian digunakan instrumen yang berupa angket atau kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang Prajurit sesuai tugas pokok sebagai penembak atau hal-hal yang ia ketahui, dengan memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan. Teknik ini digunakan untuk mengungkap dan mengukur data variabel tentang. Standarisasi lapangan Tembak dan Spesifikasi Persenjataan terhadap Tugas pokok satuan di jajaran TNI AD. Sehingga responden diberi kesempatan untuk memilih salah satu alternatif dari 4 (empat) pilihan yang ada. Materi kuesionernya disusun berdasarkan indikator dari masing - masing variabel penelitian, dengan pilihan jawaban menggunakan skala sikap yang gradasinya dari sangat positif sampai sangat negatif atau sebaliknya. Masing - masing item pertanyaan yang bersifat positif (*favourable*) diberi skor dari 4 (empat) sampai dengan 1 (satu), sedangkan item pertanyaan yang bersifat negatif (*Unfavourable*) diberi skor dari 1 (satu) sampai dengan 4 (empat). Daftar pertanyaan yang disajikan dengan menggunakan model skala *likert* yang sudah dimodifikasi, dimana responden memilih lima jawaban yang tersedia yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Sugiyono (2003), menegaskan bahwa skala *likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tertentu tentang fenomena Kinerja satuan terhadap tugas pokoknya. Analisis data ditunjukkan untuk pembuktian hipotesis untuk membuktikan hipotesis dari penelitian kami menggunakan analisis SPSS dan SEM.

Hipotesis penelitian.

1. Adalah hubungan antara spesifikasi persenjataan dan standarisasi lapangan tembak terhadap pencapaian tugas pokok TNI AD
2. Tidak ada hubungan antara spesifikasi persenjataan, standarisasi lapangan tembak terhadap pencapaian tugas pokok TNI AD.

Pengertian Definisi Operasional Variabel penelitian yang dimaksud berupa pemberian arti atau menspesifikasikan atau memberikan makna operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel yang ada (Nasir, 2003: 152). Adapun ruang lingkup definisi operasional untuk masing - masing variabel dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Variabel Kinerja (Y). Definisi operasional variabel mendukung tugas pokok satuan di jajaran TNI AD adalah: Hasil mendukung tugas pokok satuan di jajaran TNI AD sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya pencapaian tujuannya secara profesional, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral atau etika. Parameter untuk mengukur variabel tersebut adalah tingkat kesesuaian antara hasil kerja yang dicapai Prajurit dalam hal ini Penembak dengan standarisasi penilaian yang berlaku, juga merupakan gambaran kemampuan prajurit tersebut, dalam melaksanakan tugas pekerjaannya. Sesuai definisi operasional berikut parameternya di atas, selanjutnya dijabarkan ke dalam indikator untuk mengukur variabel kinerja pegawai yang terdiri dari: (a). kemampuan persenjataan. (b). jarak efektif. (c). kelengkapan. (d). kemampuan tembak. (e). kesesuaian taktis dan teknis (f). Kerjasama.

2. Variabel Spesifikasi persenjataan (X.1). Definisi operasional variabel Spesifikasi persenjataan Spesifikasi persenjataan: Kemampuan untuk menggunakan Lapbak secara efektif baik taktis maupun tehnik dalam latihan dan menembak sesuai Standarisasi Lapbak Sesuai definisi operasional berikut parameteranya di atas, selanjutnya disempitkan kedalam indikator untuk mengukur variabel Standarisasi lapangan Tembak terdiri dari : (a). kemampuan persenjataan. (b). jarak efektif. (c). kelengkapan Lapbak. (d). kemampuan tembak. (e). kesesuaian taktis dan tehnik.
3. Variabel Standarisasi lapangan Tembak (X2). Definisi operasional variabel Standarisasi lapangan Tembak adalah: Segala sesuatu yang dapat mempengaruhi diri Prajurit dalam pencapaian dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya sesuai jabatan yang diberikan. Sesuai definisi operasional berikut parameteranya di atas, selanjutnya disempitkan kedalam indikator untuk mengukur variabel Standarisasi lapangan Tembak terdiri dari: (a). Kelengkapan bangunan lapangan (b). Kelengkapan sarana dan prasarana Lapbak. (c) Kesesuaian Taktis dan Tehnik.

Pengujian kredibel data dengan Uji Validitas dan Reliabilitas. Dalam analisis data, data yang terkumpul akan dianalisis dan diuji, secara statistik dengan berbagai alat uji, yaitu : uji Validitas Teknik pengujian validitas alat ukur ini dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dalam bentuk korelasi angka kasar dari Pearson, yang dalam praktek perhitungannya dengan memanfaatkan fasilitas perangkat computer (program SPSS). Dalam perhitungan uji validitas tersebut dimaksudkan untuk menghitung korelasi antara skor masing - masing item pertanyaan dengan total skornya pada setiap variabel penelitian (Ghozali, 2001: 136). bTry out pengujian validitas instrumen ini dilakukan terhadap batalyon Taruna Wreda dan pelatih menembak jajaran Pusdik dengan menunjuk akurasi 42 Taruna yang sebenarnya bisa diukur 30 orang responden sebagai sampel uji coba kuesioner. Berdasarkan uji coba validitas terhadap 54 item pertanyaan, menunjukkan seluruh item pertanyaan tersebut valid memiliki nilai r hitung positif lebih besar dari r tabel (0,361), dan dengan nilai signifikansi masing-masing item lebih rendah dari 0,05. Hasil pengujian validitas tersebut.

Uji Reliabilitas.

Seperti dijelaskan pada konsep reliabilitas di muka, bahwa penerapan uji instrumen penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keterandalannya sebagai alat ukur. Dalam kaitannya instrumen yang reliabel memiliki konsistensi sebagai alat ukur dalam memberikan hasil pengukuran yang sama, terutama apabila dilakukan pengukuran lebih dari satu kali terhadap gejala atau fenomena yang sama. Teknik pengujian reliabilitas alat ukur ini dengan menggunakan, rumus korelasi *Spearman - Brown*, yang dalam praktek perhitungannya dengan menggunakan fasilitas perangkat komputer (program SPSS versi 12). Pengujian terhadap instrumen penelitian terhadap keempat variabel (kinerja, kecerdasan emosional, motivasi kerja, dan lingkungan kerja) ini dilakukan dengan menggunakan teknik uji statistik *Cronbach Alpha*, menurut pendapat Ghozali (2001: 133), teknik tersebut ditunjukkan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 (satu) atau 0 (nol) melainkan berupa alternatif pilihan (seperti pada bentuk kuesioner penelitian ini). Norma penentuan reliabilitasnya dengan mendasarkan pada nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 yang berarti suatu konstruk (variabel) yang diukur dapat dikategorikan reliabel. Berdasarkan hasil olah data uji coba (*try out*) terhadap 30 orang sampel uji coba (N of Cases) pada kuesioner yang di dalamnya terdapat 54 item pertanyaan (Total N of Item) untuk keempat variabel yang ada, dapat diketahui besaran (koefisien) *Cronbach Alpha* (r - Alpha) untuk masing - masing variabel penelitian tersebut.

Perhitungan uji reliabilitas di sini digunakan program *bantu SPSS*

No	Kelompok	<i>Cronbach Alpha</i>	>/<	<i>Alpha Kritis</i>	Ket.
1	Mendukung Tugas pokok satuan TNI AD (Y)	0,909	>	0,60	Reliabel
3	Spesifikasi persenjataan ((X ₁))	0,872	>	0,60	Reliabel
4	Standarisasi lapbak (X ₂)	1 0,742	>	0,60	Reliabel

Tabel 3.8 *Reliability Analysis-Scale (Alpha)*

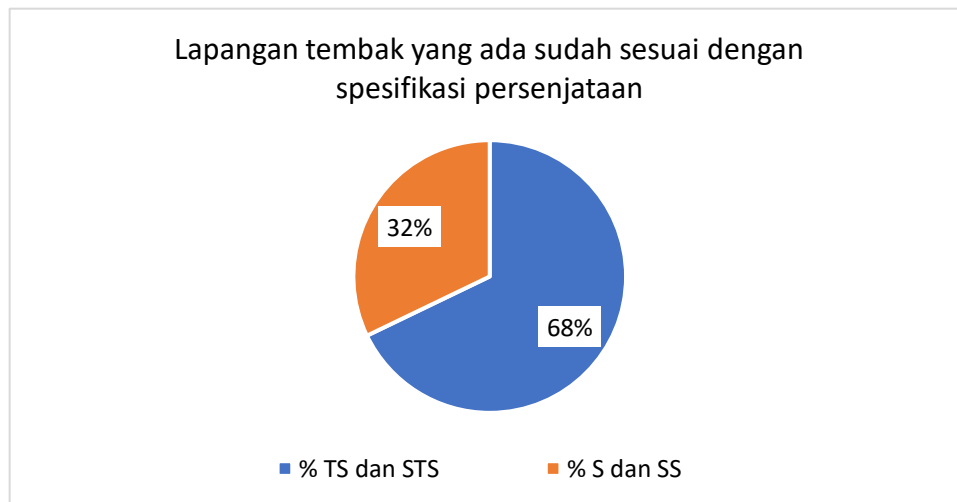
Dengan demikian sesuai hasil olah data pada uji coba instrumen penelitian, menunjukkan bahwa keseluruhan item pertanyaan pada ketiga variabel penelitian (Spesifikasi persenjataan, Standarisasi lapangan tembak dan Tugas pokok jajaran TNI AD), dapat dikategorikan reliabel. Oleh karena itu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsistensi yang akurat (handal) sebagai alat ukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam tahap penelitian kualitatif ini menggunakan uji validasi ahli dari jajaran nara sumber atau informan. Adapun validator yang menguji hasil analisis data kuantitatif pada jajaran batalyon adalah pa ahli, pakar pada jajaran persenjataan atau LKT. Pada uraian sebelumnya dijelaskan bahwa model penelitian kualitatif ini diperoleh setelah peneliti mengkaji data yang ditemukan di lapangan dan dikaji dengan teori yang mendukung, maka ditemukan beberapa kesenjangan antara data, teori dan kondisi lapangan tembak, sehingga peneliti merancang mengembangkan model standarisasi lapangan kemudian dilakukan uji validasi ahli untuk memperoleh konsep desain, Model atau Prototipe. Teknik analisis data untuk tahap penelitian kualitatif menggunakan analisis hasil analisa SEM yaitu prosentase data hasil kuesioner peneliti dengan validator ahli dan pejabat jajaran tiap Puscabfung seabagai LKT dalam hal ini adalah subjek yang nantinya sebagai pemakai produk hasil penelitaian ini dalam menilai tingkat kelayakan, kualitas suatu model. Teknik analisis data terkait dengan judul penelitian yang akan di direncanakan dilakukan dengan menggunakan lembar angket dalam penelitian kuantitatif dan di jadikan sebagai pedoman tanggapan produk oleh pejabat jajaran tiap Puscabfung seabagai LKT untuk kemudian hasilnya dikuantitatifkan dengan menggunakan *rating scale* pada setiap kecabangan dan kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif yang menghasilkan analisa data menjadi perencanaan Standarisasi lapangan tembak dari hasil penelitian ini

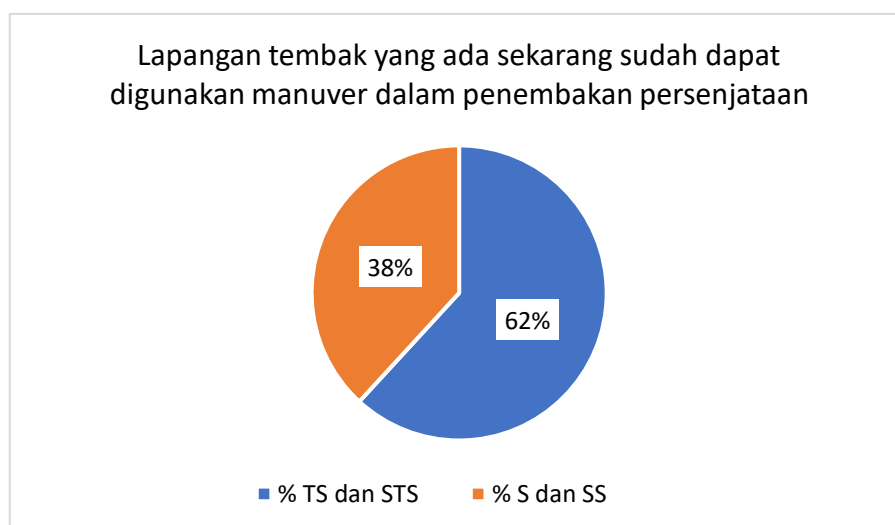
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Spesifikasi persenjataan, Standarisasi lapangan dan Tugas pokok satuan di jajaran TNI AD di uraikan dalam gambaran Umum tiap-tiap Variabel Spesifikasi Persenjataan dan Standarisasi Lapangan Tembak dalam Mendorong Pencapaian Tugas Pokok Satuan Jajaran TNI AD. Berdasarkan hasil survei yang diperoleh dari 338 sampel penembak jajaran TNI AD di 6 (enam) kodam, diperoleh kesimpulan bahwa lapangan tembak yang ada belum sesuai dengan spesifikasi persenjataan.



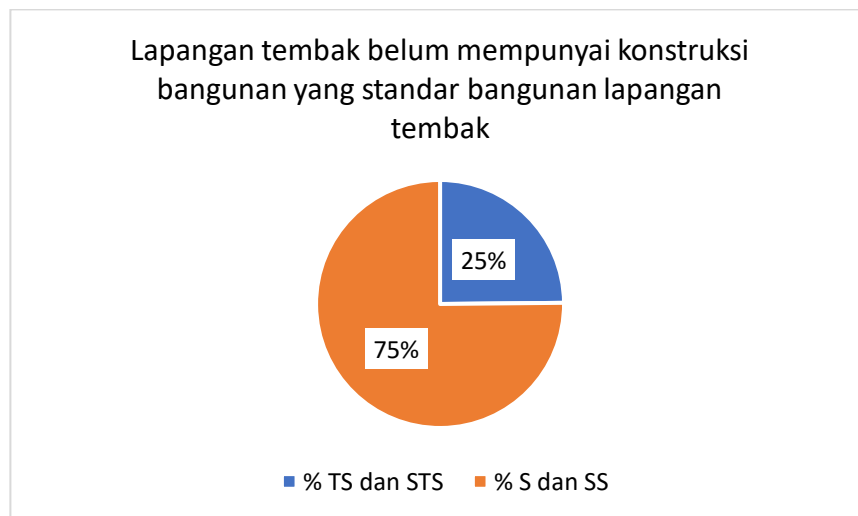
Gambar 1. Persentase Responden Penembak dalam Penilaian Kesesuaian Lapangan Tembak dengan Spesifikasi Persenjataan

Di samping itu, terdapat sebanyak 62 persen penembak menyatakan bahwa lapangan tembak yang ada sekarang belum dapat digunakan untuk bermanuver dalam menembakan persenjataan (Gambar 2). Responden penembak mayoritas menyatakan masih mengalami kesulitan mobilitas masuk dan keluar kedudukan atau *stelling* dalam menembakan persenjataan. Manuver dengan kecepatan pergerakan persenjataan belum dapat dilakukan secara optimal dikarenakan kedudukan yang belum stabil atau sering terjadi perubahan kedudukan. Kondisi medan lapangan juga belum mampu menampung *stelling* persenjataan secara tersebar. Lapangan tembak yang ada belum dilengkapi dengan perlengkapan pengukur jarak maksimal sesuai kaliber persenjataan. Lapangan tembak belum dilengkapi dengan kedudukan yang disesuaikan dengan berat dan panjang persenjataan. Hal-hal tersebut menyebabkan terbatasnya manuver penembakan yang dapat dilakukan.



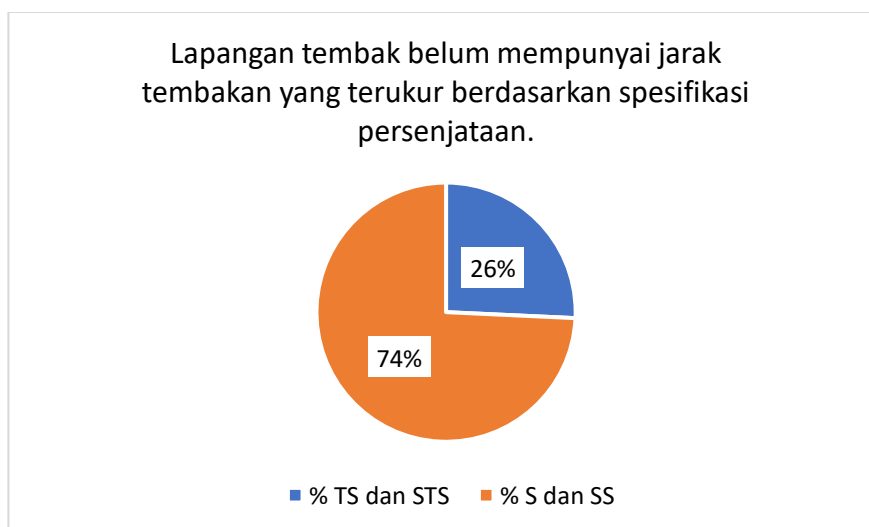
Gambar 2. Persentase Responden Penembak dalam Penilaian Kesesuaian Lapangan Tembak dengan Manuver Penembakan Senjata

Sebagian besar responden penembak menyatakan bahwa lapangan tembak masih belum memenuhi standar optimal yang seharusnya. Sebanyak 75 persen penembak menyatakan Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) bahwa lapangan tembak yang ada belum mempunyai konstruksi bangunan yang standar lapangan tembak (Gambar 3). Lapangan tembak belum mempunyai struktur jalan yang mampu dilewati kendaraan dan persenjataan yang memadai. Mayoritas lapangan tembak belum dilengkapi alat kendali penembakan, peninjauan penembakan, dan pos peninjauan penembakan. Konstruksi lapangan tembak belum mempunyai kombinasi *stelling*/kedudukan tembak persenjataan yang ideal. Konstruksi lapangan tembak mayoritas juga belum mempunyai tanggul alam maupun buatan yang sesuai dengan standar persenjataan.



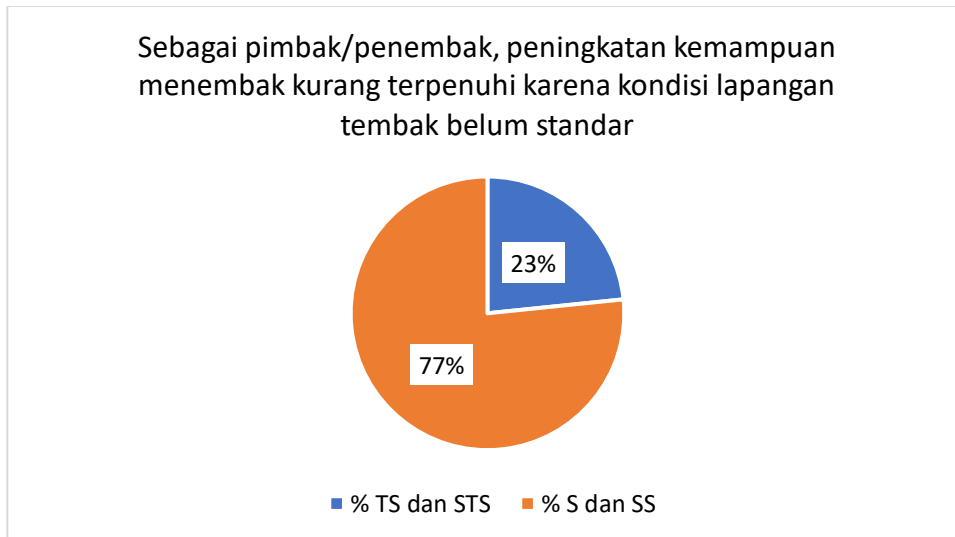
Gambar 3. Persentase Responden Penembak dalam Penilaian Standarisasi Konstruksi Bangunan Lapangan Tembak

Di samping itu, terdapat sebanyak 74 persen responden penembak yang Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) bahwa lapangan tembak belum mempunyai jarak tembakan yang terukur berdasarkan spesifikasi senjata (Gambar 4). Mayoritas lapangan tembak belum mempunyai standar lapangan tembak sesuai spesifikasi persenjataan. Proses masuk kedudukan belum terintegrasi dengan lapangan dan persenjataan. Kondisi sasaran selalu berubah dan belum sesuai dengan spek persenjataan. Hal ini menguatkan kesimpulan bahwa mayoritas lapangan tembak yang ada belum memenuhi standar dalam penembakan sesuai spesifikasi persenjataan.



Gambar 4. Persentase Responden Penembak dalam Penilaian Standarisasi Jarak Tembakan pada Lapangan Tembak

Kondisi lapangan tembak yang belum memenuhi standar sesuai spesifikasi persenjataan diduga berpengaruh terhadap pencapaian/ pemenuhan tugas pokok satuan jajaran TNI AD. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan responden penembak, dimana terdapat sebanyak 77 persen pembak/penembak yang Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) bahwa peningkatan kemampuan menembak kurang terpenuhi karena kondisi lapangan tembak yang belum sesuai standar (Gambar 5).



Gambar 5. Persentase Responden Penembak dalam Penilaian Pemenuhan Kemampuan Menembak

Berdasarkan variabel yang diukur, yaitu spesifikasi senjata dan standarisasi lapangan tembak masih belum optimal sehingga belum mencapai tujuan ideal yang diharapkan pembak/penembak. Akibatnya, pemenuhan dan pencapaian tugas pokok yang terkait dengan hal tersebut juga belum tercapai. Dengan demikian, penting untuk diteliti secara statistik, bagaimana pengaruh standarisasi lapangan tembak dan spesifikasi persenjataan terhadap pencapaian tugas pokok satuan jajaran TNI AD. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis *Structural Equation Model* (SEM). Analisis SEM digunakan karena variabel bebas yang digunakan merupakan variabel yang tidak terukur (laten) yang didekati dengan pernyataan-pernyataan sebagai indikator. Variabel bebas yang digunakan adalah Spesifikasi Persenjataan (X1), Standarisasi Lapangan Tembak (X2). Sedangkan variabel terikat yang diteliti adalah Pencapaian Tugas Pokok TNI AD (Y). Pengujian data pengaruh Standarisasi Lapangan Tembak dan Spesifikasi Persenjataan Terhadap Pencapaian Tugas Pokok Satuan Jajaran TNI AD. Taruna Sarcab Penerbad, Infanteri Paping dan pelatih nembak pusdik dan Puscafung . Hasil Uji Validitas Variabel Dan Hasil Uji Reliabilitas Variabel

- a. Uji validitas menggunakan model *Factor Analysis*, yang perlu diperhatikan dalam uji ini adalah nilai R-squared. Pertanyaan akan dianggap valid apabila memiliki nilai R-squared lebih besar dari 0,20.
- b. Uji reliabilitas atau uji keandalan setiap variabel diukur dengan menggunakan *Construct Reability* (CR) dan *Average Variance Extracted* (AVE). Pembentukan variabel dianggap reliable apabila nilai $CR \geq 0,60$ dan $AVE \geq 0,50$.

Uji Validitas

Indikator	R-Squared	Kesimpulan
Y1	0.110	Tidak Valid
Y2	0.137	Tidak Valid
Y3	0.009	Tidak Valid
Y4	0.004	Tidak Valid
Y5	0.430	Valid
Y6	0.768	Valid
Y7	0.707	Valid
Y8	0.354	Valid

Indikator	R-Squared	Kesimpulan
Y9	0.554	Valid
Y10	0.558	Valid
X1_1	0.831	Valid
X1_2	0.576	Valid
X1_3	0.807	Valid
X2_1	0.653	Valid
X2_2	0.814	Valid
X2_3	0.240	Valid

Berdasarkan hasil pengolahan uji validitas dengan menggunakan batasan nilai yang direkomendasikan yaitu 0,2, maka indikator yang memiliki R-squared dibawah 0,2 akan dihilangkan. Oleh karena itu akan dilakukan pengolahan ulang tanpa menyertakan semua item yang telah dihilangkan dari model. Setelah dilakukan pengolahan ulang, diperoleh nilai R-Squared yang semuanya di atas 0,2 seperti di bawah ini:

Indikator	R-Squared	Kesimpulan
Y5	0.420	Valid
Y6	0.682	Valid
Y7	0.618	Valid
Y8	0.343	Valid
Y9	0.583	Valid
Y10	0.544	Valid

Indikator	R-Squared	Kesimpulan
X1_1	0.828	Valid
X1_2	0.575	Valid
X1_3	0.810	Valid
X2_1	0.660	Valid
X2_2	0.805	Valid
X2_3	0.242	Valid

Uji Reliabilitas

Variabel	CR	AVE	Kesimpulan
X1	0,974	0,928	Reliabel
X2	0,943	0,854	Reliabel
Y	0,939	0,724	Reliabel

Asumsi *Structural Equation Model*

Uji asumsi *Structural Equation Modeling* (SEM) dilakukan sebagai langkah awal analisis SEM. Asumsi yang mendasari SEM adalah normalitas yang dapat diuraikan sebagai berikut:

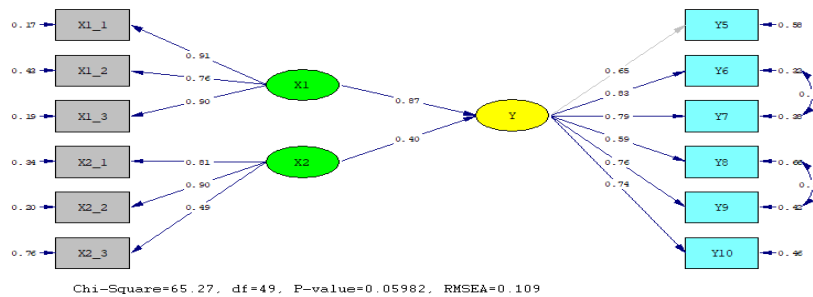
Test of Multivariate Normality for Continuous Variables

Skewness			Kurtosis			Skewness and Kurtosis		
Value	Z-Score	P-Value	Value	Z-Score	P-Value	Chi-Square	P-Value	
168.504	4.504	0.000	300.081	2.701	0.007	27.577	0.000	

Hasil pengujian asumsi normalitas *multivariate* menunjukkan bahwa asumsi normalitas *multivariate* tidak terpenuhi karena diperoleh p-value 0,000 atau dengan kata lain dibawah signifikansi 0,05 (5%). Untuk mengatasi masalah normalitas maka estimasi menggunakan metode *Robust Maximum Likelihood*.

Hasil Pengujian Kesesuaian Model. Berdasarkan cara penentuan nilai dalam model maka variabel pengujian model dikelompokkan menjadi variabel eksogen (variabel spesifikasi senjata dan standarisasi lapangan tembak), dan variabel endogen (variabel pencapaian tugas pokok TNI AD). Pengujian model didasarkan atas ketentuan-ketentuan yang dipersyaratkan berdasarkan

Kriteria *Goodness of Fit Indices Overall Model* alat analisis SEM. Hasil pengujian model yang dibangun dalam kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut:



Selanjutnya dilakukan pengujian *full model* dengan nilai kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu; *Chi-square*, *RMSEA*, *NFI*, *NNFI*, *RFI*, *GFI*, *IFI*, dan *CFI*. Hasil pengujian beberapa kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*

Kriteria	Cut-of value	Hasil Model	Keterangan
Khi Kuadrat		65,27	
P-value	$\geq 0,05$	0,059	Model Baik
RMSEA	$< 0,08$	0,109	Model Kurang Baik
NFI	$\geq 0,80$	0,801	Model Baik
NNFI	$\geq 0,80$	0,917	Model Baik
RFI	$\geq 0,80$	0,732	Model Kurang Baik
GFI	$\geq 0,80$	0,767	Model Baik
IFI	$\geq 0,80$	0,942	Model Baik
CFI	$\geq 0,80$	0,938	Model Baik

Hasil pemeriksaan *Fit of model* di atas menunjukkan bahwa dari kedelapan kriteria, ada dua yang menunjukkan model kurang baik, yaitu *RMSEA*, dan *RFI*. Namun demikian, jika dilihat nilai keenam kriteria lainnya telah memenuhi nilai *cut off*, maka model dipandang *fit* dan layak untuk digunakan untuk pengujian hipotesis.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut dapat diterima dan dapat digunakan untuk melakukan estimasi dan analisis hasil penelitian lebih lanjut.

Analisis Jalur

Hubungan langsung (*direct effect*) antar variabel dari model dapat dibandingkan untuk mengevaluasi hubungan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat yang hasil ujinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Estimasi Parameter

Hubungan antar Variabel	Koef. Jalur Standar	p-value	Keterangan
Spesifikasi senjata	0,892	0,008	Signifikan
Standarisasi lapangan tembak	0,409	0,057	Tidak Signifikan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien jalur antara Spesifikasi Senjata (X1) dengan Pencapaian Tugas Pokok TNI AD (Y) sebesar 0,892 dengan nilai probabilitas sebesar 0,008. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari level of signifikan yang ditetapkan ($p=0,008 < \alpha=0,05$). Dengan demikian

hipotesis yang menyatakan Spesifikasi Persenjataan berpengaruh signifikan terhadap Pencapaian Tugas Pokok TNI AD, diterima.

2. Nilai koefisien jalur antara Standarisasi Lapangan Tembak (X2) dengan Pencapaian Tugas Pokok TNI AD (Y) sebesar 0,409 dengan nilai probabilitas sebesar 0,057. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari level of signifikan yang ditetapkan ($p=0,057 > \alpha=0,05$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Standarisasi Lapangan Tembak berpengaruh signifikan terhadap Pencapaian Tugas Pokok TNI AD, ditolak.

Dari hasil *Structural Equation Model* didapatkan koefisien jalur *standardize* variabel Spesifikasi Senjata lebih besar daripada Standarisasi Lapangan Tembak, maka dapat disimpulkan bahwa Spesifikasi Senjata lebih besar pengaruhnya terhadap Pencapaian Tugas Pokok TNI AD dibanding Standarisasi Lapangan Tembak.

Sarcab Taruna Armed dan Kavaleri pengasuh dan Pelatih Nembak Pusdik dan Piscofung Hasil Uji Validitas Variabel Dan Hasil Uji Reliabilitas Variabel

- a. Uji validitas menggunakan model *Factor Analysis*, yang perlu diperhatikan dalam uji ini adalah nilai R-squared. Pertanyaan akan dianggap valid apabila memiliki nilai R-squared lebih besar dari 0,20.
- b. Uji reliabilitas atau uji keandalan setiap variabel diukur dengan menggunakan *Construct Reability* (CR) dan *Average Variance Extracted* (AVE). Pembentukan variabel dianggap reliabel apabila nilai $CR \geq 0,60$ dan $AVE \geq 0,50$.

Uji Validitas

Indikator	R-Squared	Kesimpulan
Y1	0.123	Tidak Valid
Y2	0.001	Tidak Valid
Y3	0.083	Tidak Valid
Y4	0.199	Tidak Valid
Y5	0.349	Valid
Y6	0.669	Valid
Y7	0.770	Valid
Y8	0.321	Valid

Indikator	R-Squared	Kesimpulan
Y9	0.294	Valid
Y10	0.630	Valid
X1_1	0.441	Valid
X1_2	0.524	Valid
X1_3	0.841	Valid
X2_1	0.608	Valid
X2_2	0.984	Valid
X2_3	0.660	Valid

Berdasarkan hasil pengolahan uji validitas dengan menggunakan batasan nilai yang direkomendasikan yaitu 0,2, maka indikator yang memiliki R-squared dibawah 0,2 akan dihilangkan. Oleh karena itu akan dilakukan pengolahan ulang tanpa menyertakan semua item yang telah dihilangkan dari model. Setelah dilakukan pengolahan ulang, diperoleh nilai R-Squared yang semuanya di atas 0,2 seperti di bawah ini:

Indikator	R-Squared	Kesimpulan
Y5	0.387	Valid
Y6	0.646	Valid
Y7	0.735	Valid
Y8	0.367	Valid
Y9	0.325	Valid
Y10	0.691	Valid

Indikator	R-Squared	Kesimpulan
X1_1	0.432	Valid
X1_2	0.512	Valid
X1_3	0.858	Valid
X2_1	0.610	Valid
X2_2	0.997	Valid
X2_3	0.653	Valid

Uji Reliabilitas

Variabel	CR	AVE	Kesimpulan
X1	0,958	0,887	Reliabel
X2	0,977	0,936	Reliabel
Y	0,932	0,705	Reliabel

Asumsi *Structural Equation Model*. Uji asumsi *Structural Equation Modeling* (SEM) dilakukan sebagai langkah awal analisis SEM. Asumsi yang mendasari SEM adalah normalitas yang dapat diuraikan sebagai berikut:

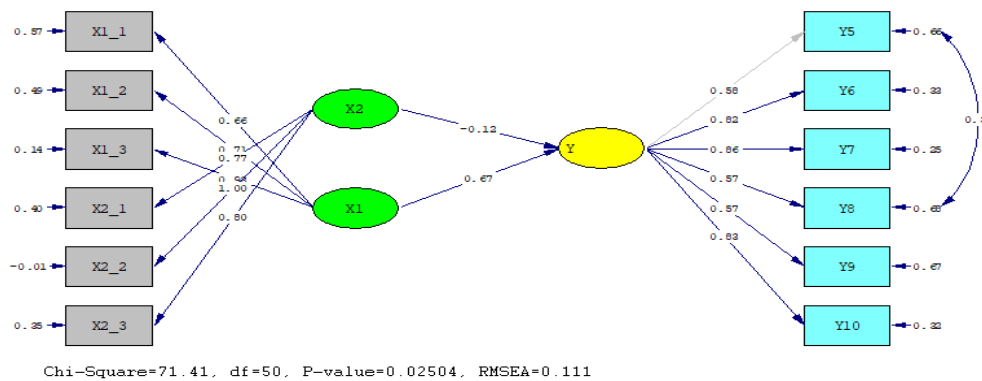
Test of Multivariate Normality for Continuous Variables

Skewness			Kurtosis			Skewness and Kurtosis	
Value	Z-Score	P-Value	Value	Z-Score	P-Value	Chi-Square	P-Value
150.017	1.445	0.148	288.331	1.796	0.072	5.316	0.070

Hasil pengujian asumsi normalitas *multivariate* menunjukkan bahwa asumsi normalitas *multivariate* terpenuhi karena diperoleh p-value 0,070 atau dengan kata lain di atas signifikansi 0,05 (5%).

Hasil Pengujian Kesesuaian Model

Berdasarkan cara penentuan nilai dalam model maka variabel pengujian model dikelompokkan menjadi variabel eksogen (variabel spesifikasi senjata dan standarisasi lapangan tembak), dan variabel endogen (variabel pencapaian tugas pokok TNI AD). Pengujian model didasarkan atas ketentuan-ketentuan yang dipersyaratkan berdasarkan Kriteria *Goodness of Fit Indices Overall Model* alat analisis SEM. Hasil pengujian model yang dibangun dalam kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut:



Selanjutnya dilakukan pengujian *full model* dengan nilai kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu; *Chi-square*, *RMSEA*, *NFI*, *NNFI*, *RFI*, *GFI*, *IFI*, dan *CFI*. Hasil pengujian beberapa kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*

Kriteria	Cut-of value	Hasil Model	Keterangan
Khi Kuadrat		80,584	Model Kurang Baik
P-value	$\geq 0,05$	0,025	
RMSEA	$< 0,08$	0,125	Model Kurang Baik
NFI	$\geq 0,80$	0,738	Model Kurang Baik
NNFI	$\geq 0,80$	0,849	Model Baik
RFI	$\geq 0,80$	0,667	Model Kurang Baik
GFI	$\geq 0,80$	0,751	Model Baik
IFI	$\geq 0,80$	0,888	Model Baik
CFI	$\geq 0,80$	0,911	Model Baik

Hasil pemeriksaan *Fit of model* di atas menunjukkan bahwa dari kedelapan kriteria, ada empat yang menunjukkan model kurang baik, yaitu: *RMSEA*, *p-value Chi-Squared*, *NFI*, dan *RFI*.

Hubungan antar Variabel	Koef. Jalur Standar dize	p-value	Keterangan
Spesifikasi senjata	0,675	0,007	Signifikan
Standarisasi lapangan	-0,097	0,561	Tidak Signifikan

Namun demikian, jika dilihat nilai keempat kriteria lainnya telah memenuhi nilai *cut off*, maka model dipandang *fit* dan layak untuk digunakan untuk pengujian hipotesis.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut dapat diterima dan dapat digunakan untuk melakukan estimasi dan analisis hasil penelitian lebih lanjut. Analisis Jalur. Hubungan langsung (*direct effect*) antar variabel dari model dapat dibandingkan untuk mengevaluasi hubungan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat yang hasil ujinya disajikan pada tabel berikut:

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien jalur antara Spesifikasi Senjata (X1) dengan Pencapaian Tugas Pokok TNI AD (Y) sebesar 0,675 dengan nilai probabilitas sebesar 0,007. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari level of signifikan yang ditetapkan ($p=0,007 < \alpha=0,05$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Spesifikasi Persenjataan berpengaruh signifikan terhadap Pencapaian Tugas Pokok TNI AD, diterima.

2. Nilai koefisien jalur antara Standarisasi Lapangan Tembak (X2) dengan Pencapaian Tugas Pokok TNI AD (Y) sebesar -0,097 dengan nilai probabilitas sebesar 0,561. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari level of signifikan yang ditetapkan ($p=0,561 > \alpha=0,05$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Standarisasi Lapangan Tembak berpengaruh signifikan terhadap Pencapaian Tugas Pokok TNI AD, ditolak.

Dari hasil *Structural Equation Model* didapatkan koefisien jalur *standardize* variabel Spesifikasi Senjata lebih besar daripada Standarisasi Lapangan Tembak, maka dapat disimpulkan bahwa Spesifikasi Senjata lebih besar pengaruhnya terhadap Pencapaian Tugas Pokok TNI AD dibanding Standarisasi Lapangan Tembak.

Sarcab Taruna Arhanud, pengasuh dan Pelatih Nembak Pusdik Arhanud . Hasil Uji Validitas Variabel Dan Hasil Uji Reliabilitas Variabel

a. Uji validitas menggunakan model *Factor Analysis*, yang perlu diperhatikan dalam uji ini adalah nilai R-squared. Pertanyaan akan dianggap valid apabila memiliki nilai R-squared lebih besar dari 0,20.

b. Uji reliabilitas atau uji keandalan setiap variabel diukur dengan menggunakan *Construct Reability* (CR) dan *Average Variance Extracted* (AVE). Pembentukan variabel dianggap reliable apabila nilai $CR \geq 0,60$ dan $AVE \geq 0,50$.

Uji Validitas

Indikator	R-Squared	Kesimpulan
Y1	0.090	Tidak Valid
Y2	0.092	Tidak Valid
Y3	0.197	Tidak Valid
Y4	0.109	Tidak Valid
Y5	0.186	Tidak Valid
Y6	0.321	Valid
Y7	0.563	Valid
Y8	0.528	Valid

Indikator	R-Squared	Kesimpulan
Y9	0.248	Valid
Y10	0.337	Valid
X1_1	0.126	Tidak Valid
X1_2	0.991	Valid
X1_3	0.189	Tidak Valid
X2_1	0.168	Tidak Valid
X2_2	0.186	Tidak Valid
X2_3	0.697	Valid

Berdasarkan hasil pengolahan uji validitas dengan menggunakan batasan nilai yang direkomendasikan yaitu 0,2, maka indikator yang memiliki R-squared dibawah 0,2 akan

dihilangkan. Oleh karena itu akan dilakukan pengolahan ulang tanpa menyertakan item yang telah dihilangkan dari model. Setelah dilakukan pengolahan ulang, diperoleh nilai R-Squared yang semuanya di atas 0,2 seperti tabel di bawah ini:

Indikator	R-Squared	Kesimpulan
Y6	0.408	Valid
Y7	0.586	Valid
Y8	0.552	Valid
Y9	0.263	Valid
Y10	0.298	Valid

Indikator	R-Squared	Kesimpulan
X1_2	0.450	Valid
X1_3	0.416	Valid
X2_1	0.340	Valid
X2_2	0.335	Valid
X2_3	0.360	Valid

Uji Reliabilitas

Variabel	CR	AVE	Kesimpulan
X1	0.929	0.868	Reliabel
X2	0.863	0.678	Reliabel
Y	0.884	0.611	Reliabel

Asumsi *Structural Equation Model*. Uji asumsi *Structural Equation Modeling* (SEM) dilakukan sebagai langkah awal analisis SEM. Asumsi yang mendasari SEM adalah normalitas yang dapat diuraikan sebagai berikut:

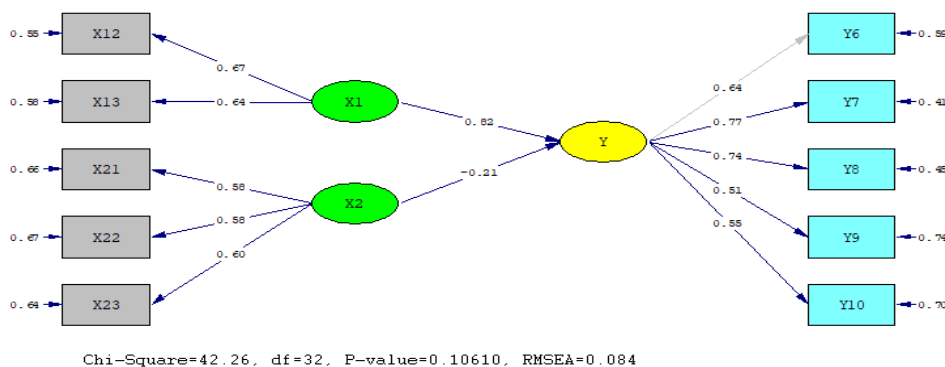
Test of Multivariate Normality for Continuous Variables

Skewness			Kurtosis			Skewness and Kurtosis	
Value	Z-Score	P-Value	Value	Z-Score	P-Value	Chi-Square	P-Value
95.952	10.108	0.000	329.961	5.786	0.000	135.654	0.000

Hasil pengujian asumsi normalitas *multivariate* menunjukkan bahwa asumsi normalitas *multivariate* terpenuhi karena diperoleh p-value 0,000 atau dengan kata lain dibawah signifikansi 0,05 (5%). Karena asumsi *multivariate* normal tidak terpenuhi maka estimasi menggunakan *Robust Maximum Likelihood*.

Hasil Pengujian Kesesuaian Model

Berdasarkan cara penentuan nilai dalam model maka variable pengujian model dikelompokkan menjadi variabel eksogen (variabel spesifikasi senjata dan variabel standarisasi lapangan tembak), dan variabel endogen (variabel pencapaian tugas pokok TNI AD). Pengujian model didasarkan atas ketentuan-ketentuan yang dipersyaratkan berdasarkan Kriteria *Goodness of Fit Indices Overall Model* alat analisis SEM. Hasil pengujian model yang dibangun dalam kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut:



Selanjutnya dilakukan pengujian *full* model dengan nilai kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: *Chi-square*, *RMSEA*, *NFI*, *NNFI*, *RFI*, *GFI*, *IFI*, dan *CFI*. Hasil pengujian beberapa kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*

Kriteria	Cut-of value	Hasil Model	Keterangan
Khi Kuadrat		42,26	
P-value	$\geq 0,05$	0,106	Model Baik
RMSEA	$< 0,08$	0,084	Model Kurang Baik
NFI	$\geq 0,80$	0,814	Model Baik
NNFI	$\geq 0,80$	0,921	Model Baik
RFI	$\geq 0,80$	0,739	Model Kurang Baik
GFI	$\geq 0,80$	0,895	Model Baik
IFI	$\geq 0,80$	0,948	Model Baik
CFI	$\geq 0,80$	0,944	Model Baik

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Lisrel 9.10

Hasil pemeriksaan *Fit of model* di atas menunjukkan bahwa dari kedelapan kriteria, ada dua yang menunjukkan model kurang baik, yaitu *RMSEA* dan *RFI*. Namun demikian, jika dilihat nilai keenam kriteria lainnya telah memenuhi nilai *cut off*, maka model dipandang *fit* dan layak untuk digunakan untuk pengujian hipotesis.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut dapat diterima dan dapat digunakan untuk melakukan estimasi dan analisis hasil penelitian lebih lanjut.

Analisis Jalur. Hubungan langsung (*direct effect*) antar variabel dari model dapat dibandingkan untuk mengevaluasi hubungan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat yang hasil ujinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Estimasi Parameter

Hubungan antar Variabel	Koef. Jalur Standar dize	p-value	Keterangan
Spesifikasi senjata	0,181	0,000	Signifikan
Standarisasi lapangan	-0.119	0,074	Tidak Signifikan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien jalur antara Spesifikasi Senjata (X1) dengan Pencapaian Tugas Pokok TNI AD (Y) sebesar 0,181 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari level of signifikan yang ditetapkan ($p=0,000 < \alpha=0,05$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan spesifikasi senjata berpengaruh signifikan terhadap pencapaian tugas pokok TNI AD, diterima.
2. Nilai koefisien jalur antara Standarisasi Lapangan Tembak (X2) dengan Pencapaian Tugas Pokok TNI AD (Y) sebesar -0,119 dengan nilai probabilitas sebesar 0,074. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari level of signifikan yang ditetapkan ($p=0,074 > \alpha=0,05$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan standarisasi lapangan tembak berpengaruh signifikan terhadap pencapaian tugas pokok TNI AD, ditolak.

Dari hasil *Structural Equation Model* didapatkan koefisien jalur *standardize* variabel Spesifikasi Senjata lebih besar daripada Standarisasi Lapangan Tembak, maka dapat disimpulkan bahwa Spesifikasi Senjata lebih besar pengaruhnya terhadap Pencapaian tugas pokok TNI AD dibandingkan Standarisasi Lapangan Tembak.

Sarcab Taruna Kavaleri, pengasuh dan Pelatih Nembak Pusdik kavaleri. Hasil Uji Validitas Variabel Dan Hasil Uji Reliabilitas Variabel

- a. Uji validitas menggunakan model *Factor Analysis*, yang perlu diperhatikan dalam uji ini adalah nilai R-squared. Pertanyaan akan dianggap valid apabila memiliki nilai R-squared lebih besar dari 0,20.
- b. Uji reliabilitas atau uji keandalan setiap variabel diukur dengan menggunakan *Construct Reability (CR)* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Pembentukan variabel dianggap reliabel apabila nilai CR $\geq 0,60$ dan AVE $\geq 0,50$.

Uji Validitas

Indikator	R-Squared	Kesimpulan
Y1	0.741	Valid
Y2	0.923	Valid
Y3	0.344	Valid
Y4	0.622	Valid
Y5	0.075	Tidak Valid
Y6	0.110	Tidak Valid
Y7	0.037	Tidak Valid
Y8	0.038	Tidak Valid

Indikator	R-Squared	Kesimpulan
Y9	0.055	Tidak Valid
Y10	0.004	Tidak Valid
X1_1	0.786	Valid
X1_2	0.663	Valid
X1_3	0.730	Valid
X2_1	0.703	Valid
X2_2	0.885	Valid
X2_3	0.612	Valid

Berdasarkan hasil pengolahan uji validitas dengan menggunakan batasan nilai yang direkomendasikan yaitu 0,2, maka indikator yang memiliki R-squared dibawah 0,2 akan dihilangkan. Oleh karena itu akan dilakukan pengolahan ulang tanpa menyertakan semua item yang telah dihilangkan dari model. Setelah dilakukan pengolahan ulang, diperoleh nilai R-Squared yang semuanya di atas 0,2 seperti tabel di bawah:

Indikator	R-Squared	Kesimpulan
Y1	0.780	Valid
Y2	0.898	Valid
Y3	0.362	Valid
Y4	0.625	Valid
X1_1	0.787	Valid

Indikator	R-Squared	Kesimpulan
X1_2	0.663	Valid
X1_3	0.728	Valid
X2_1	0.706	Valid
X2_2	0.880	Valid
X2_3	0.613	Valid

Uji Reliabilitas

Variabel	CR	AVE	Kesimpulan
X1	0.961	0.893	Reliabel
X2	0.908	0.769	Reliabel
Y	0.960	0.861	Reliabel

Asumsi *Structural Equation Model*. Uji asumsi *Structural Equation Modeling (SEM)* dilakukan sebagai langkah awal analisis SEM. Asumsi yang mendasari SEM adalah normalitas yang dapat diuraikan sebagai berikut:

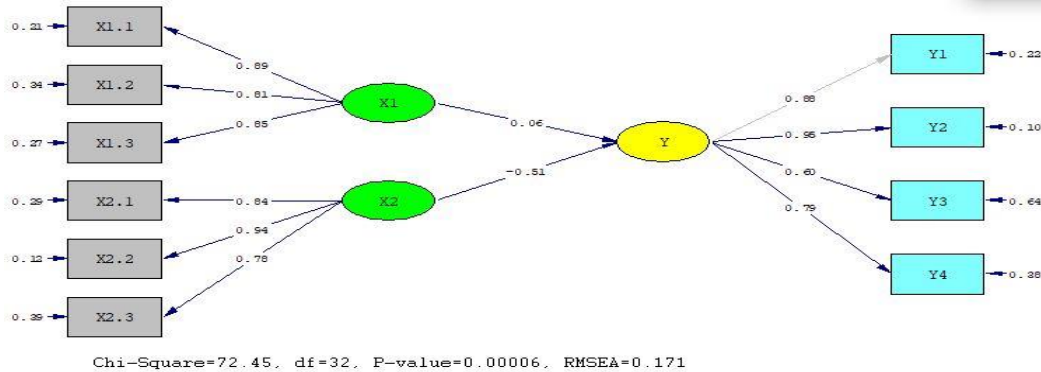
Test of Multivariate Normality for Continuous Variables

Skewness			Kurtosis			Skewness and Kurtosis	
Value	Z-Score	P-Value	Value	Z-Score	P-Value	Chi-Square	P-Value
142.736	4.758	0.000	311.991	3.590	0.000	35.528	0.460

Hasil pengujian asumsi normalitas *multivariate* menunjukkan bahwa asumsi normalitas *multivariate* terpenuhi karena diperoleh p-value 0,460 atau dengan kata lain diatas signifikansi 0,05 (5%).



Hasil Pengujian Kesesuaian Model. Berdasarkan cara penentuan nilai dalam model maka variabel pengujian model dikelompokkan menjadi variabel eksogen (variabel spesifikasi senjata dan variabel standarisasi lapangan tembak), dan variabel endogen (variabel pencapaian tugas pokok TNI AD). Pengujian model didasarkan atas ketentuan-ketentuan yang dipersyaratkan berdasarkan Kriteria *Goodness of Fit Indices Overall Model* alat analisis SEM. Hasil pengujian model yang dibangun dalam kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut:



Selanjutnya dilakukan pengujian *full model* dengan nilai kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: *Chi-square*, *RMSEA*, *NFI*, *NNFI*, *RFI*, *GFI*, *IFI*, dan *CFI*. Hasil pengujian beberapa kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*

Kriteria	Cut-of value	Hasil Model	Keterangan
Khi Kuadrat		72,45	
P-value	$\geq 0,05$	0,000	Model Kurang Baik
RMSEA	$< 0,08$	0,171	Model Kurang Baik
NFI	$\geq 0,80$	0,788	Model Moderat
NNFI	$\geq 0,80$	0,809	Model Baik
RFI	$\geq 0,80$	0,702	Model Kurang Baik
GFI	$\geq 0,80$	0,790	Model Moderat
IFI	$\geq 0,80$	0,870	Model Baik
CFI	$\geq 0,80$	0,864	Model Baik

Hasil pemeriksaan *Fit of model* di atas menunjukkan bahwa dari kedelapan kriteria, ada tiga yang menunjukkan model kurang baik, yaitu *Khi Kuadrat* (*Chi-Square*), *RFI*, dan *RMSEA*. Namun demikian jika dilihat nilai kelima kriteria lainnya telah memenuhi nilai *cut off*, maka model dipandang *fit* dan layak untuk digunakan untuk pengujian hipotesis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut dapat diterima dan dapat digunakan untuk melakukan estimasi dan analisis hasil penelitian lebih lanjut. Hubungan langsung (*direct effect*) antar variabel dari model dapat dibandingkan untuk mengevaluasi hubungan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat yang hasil ujinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.5 Hasil Estimasi Parameter

Hubungan antar Variabel	Koef. Jalur	Standar dize	p-value	Keterangan
Spesifikasi senjata		0,156	0,709	Tidak Signifikan
Standarisasi lapangan		0,163	0,002	Signifikan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien jalur antara Spesifikasi Senjata (X1) dengan Pencapaian Tugas Pokok TNI AD (Y) sebesar 0,156 dengan nilai probabilitas sebesar 0,709. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari level of signifikan yang ditetapkan ($p=0,709 > \alpha=0,05$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Spesifikasi Senjata berpengaruh signifikan terhadap Pencapaian Tugas Pokok TNI AD, ditolak.
2. Nilai koefisien jalur antara Standarisasi Lapangan Tembak (X2) dengan Pencapaian Tugas Pokok TNI AD (Y) sebesar 0,163 dengan nilai probabilitas sebesar 0,002. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari level of signifikan yang ditetapkan ($p=0,002 < \alpha=0,05$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Standarisasi Lapangan Tembak berpengaruh signifikan terhadap Pencapaian Tugas Pokok TNI AD, diterima.

Dari hasil *Structural Equation Model* didapatkan koefisien jalur *standardize* variabel Spesifikasi Senjata lebih kecil daripada Standarisasi Lapangan Tembak, maka dapat disimpulkan bahwa Standarisasi Lapangan Tembak lebih besar pengaruhnya.

KESIMPULAN

1. Dari hasil pengujian bahwa Spesifikasi Senjata lebih besar daripada Standarisasi Lapangan Tembak, maka dapat disimpulkan bahwa Spesifikasi Senjata lebih besar pengaruhnya terhadap Pencapaian Tugas Pokok TNI AD dibanding Standarisasi Lapangan Tembak. sehingga lapangan tembak yang standar sangat berpengaruh signifikan pencapaian tugas pokok jajaran TNI AD.
2. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Standarisasi Lapangan Tembak berpengaruh signifikan terhadap Pencapaian Tugas Pokok TNI AD diterima.
3. Standarisasi lapangan Tembak yang tersebar seluruh Indonesia pada jajaran TNI atau TNI AD dalam menjalankan manajemen latihan selama ini belum bisa menjawab kemampuan Latihan menembak dari analisis spesifikasi persenjataan yang ada.

Saran.

Pemerintah pada penyelenggaraan kebijakan pada tingkat pertahanan bisa menyiapkan lapangan yang standar sesuai spesifikasi teknis senjata setiap kecabangan dengan mengintegrasikan lapangan setiap jajaran Puscabfung dengan Standarisasi Lapangan tembak harus disesuaikan dengan Spesifikasi senjata pada Persyaratan umum pada KSU.

1. Alutsista yang di beli atau di buat harus sesuai dengan KSU (ketentuan standar umum) pada kebutuhan taktik dan teknis sesuai keperluan persenjataan.
2. Memiliki nilai ekonomis yang tinggi baik selama pengadaan maupun penggunaan.
3. Memiliki teknologi yang tinggi/maju.
4. Mudah dalam dukungan dan pengadaan materiil.
5. Memiliki usia pakai yang relatif lama.

Persyaratan taktis. Meriam ini dapat mendukung Satpur dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Memiliki jarak capai yang relatif jauh dan daya hancur yang besar, sesuai ketentuan spesifikasi persenjataan yang standar KSU standar persenjataan jajaran Puscabfung.
2. Mobilitas tinggi dan mudah digelar serta pindah kedudukan/steling yang disesuaikan taktis persenjataan.
3. Dapat menembakkan munisi anti personel, anti tank, asap dan cahaya yang disesuaikan bentuk kegiatan
4. Dapat digunakan di seluruh wilayah Indonesia.
5. Dapat ditembakkan lintas curam dan tembakan langsung.

Persyaratan Teknis.

1. Konstruksi dan perlengkapan.
2. Mempunyai kemampuan jarak tembak , ketelitian , kecepatan tembak, tembak langsung dan dapat menembak berbagai jenis munisi.
3. Kelancaran kerja yang meliputi fungsi normal dan tidak normal.

4. Aspek insani yang meliputi pengandengan, pelepasan, masuk kedudukan, keluar kedudukan, penjajaran, pembidikan, pengisian, penembakan dan pelayanan.

Ditinjau dari Aspek Insani.

1. Membantu meningkatkan kemampuan Prajurit dalam mengawaki/ mengoperasikan persenjataan dengan standard lapangan .
2. Proses kerja dan sinkronisasi yang dilakukan personel dan senjata sesuai Tingkat kemampuan dan kecakapan pаса BPUP dan BPKJ perlu di standarkan.

DAFTAR PUSTAKA.

Poerwodarmito, WJS, 2007 Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.

Sugiono, 2016. Metode Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi Bandung: Alfa Beta Bandung.

Edwin B flippo, 1980. Personnel Management. McGraw - Hill Singapore.

Wahyudi, 2009. Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta:Gajah Mada.

Silitonga, F., Siswanto, D. J., Kristiani, N., Lufti, A., Baidlowi, M., Prapsetyo, A., & Supriyono, T. (2023). Pendampingan Dan Pelatihan Manajemen Publikasi Penelitian Dan Pengabdian Berbasis Open Journal System Di Akademi Militer Magelang. Jurnal Nagara Bhakti, 1(2), 84-98.

Siswanto, D. J., & Silitonga, F. (2023). Budaya Mutu Sebagai Refleksi Dari PPEPP Dan EPP Di Akademi Militer Magelang. Jurnal Mahatvavirya, 10(1), 53-70.

Surat Perintah Kasad Nomor Sprin/625/III/2015 tanggal 11 Maret 2015 tentang Petunjuk Teknis tentang Ketentuan Standar Umum (KSU) Materiil/Bekal TNI AD

Buku Petunjuk Administrasi tentang Penyelenggaraan Latihan, 2012 (Perkasad), Suad Jakarta. ----- tentang Penyelenggaraan Latihan nomor Keputusan Kasad No. 582 Tahun 2018.

Buku Petunjuk Teknis tentang Manajemen Latihan,2018. (Kepkasad) Suad Jakarta.

<http://blogseobrilliant.blogspot.com/2014/03/pengertian-dan-fungsi-manajemen.html>